

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Risiko Bank

Weny Putri^a

Fakultas Bisnis dan Akuntansi, Universitas Katolik Misi Charitas
Jl. Bangau No.60, Palembang, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Risiko Bank yang diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Sedangkan untuk variabel independen berupa CSR menggunakan analisis konten yang mengacu pada indikator *Global Reporting Initiatives G4* (GRI G4). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2020 sampai dengan tahun 2021 yang terdiri dari 46 perusahaan. Metode *purposive sampling* digunakan dalam penelitian ini yang memperoleh 90 data penelitian. Data sekunder diperoleh dari Laporan Tahunan yang dipublikasikan di website BEI dan diuji dengan menggunakan analisis regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap risiko bank karena pada dasarnya praktik pelaporan CSR sektor perbankan di Indonesia masih sebatas pengungkapan yang bersifat *mandatory*.

Kata Kunci: *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Risiko Bank, *Global Reporting Initiatives G4* (GRI G4)

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Risiko Bank

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of *Corporate Social Responsibility* (CSR) on Bank Risk which is measured by the *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Meanwhile for the independent variable in the form of CSR using content analysis which refers to the *Global Reporting Initiatives G4* (GRI G4) indicator. This research uses quantitative methods. The population in this study are all banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2020 to 2021 consisting of 46 companies. Purposive sampling was used in this research which obtained 90 research data. Secondary data is obtained from the Annual Report published on the IDX website and tested using simple regression analysis. The results of the study show that CSR has no effect on bank risk because the fact the practice of CSR reporting in the banking sector in Indonesia is still limited to mandatory disclosures.

Keywords: *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Risiko Bank, *Global Reporting Initiatives G4* (GRI G4)

PENDAHULUAN

Sektor perbankan memiliki peran strategis bagi negara sebagai mediator yang menghimpun dan menyalurkan dana untuk pemerataan pembangunan nasional (ojk.go.id, Rakhmat dan Larasati, 2021). Namun seiring dengan perkembangan industri perbankan, terdapat banyak profil risiko yang terjadi akibat pengambilan keputusan di setiap aktivitas fungsionalnya (Hazmi dan Indrawan, 2019). Meskipun di Indonesia rasio keuangan industri perbankan pada Agustus 2022 terpantau berada pada level yang aman, namun tidak dapat dipungkiri terdapat tren penurunan likuiditas sebagai dampak dari kebijakan moneter (www.ojk.go.id). Dampak yang dapat terjadi dari akumulasi risiko perbankan secara terus menerus adalah pandangan investor asing yang menganggap bahwa indikator fundamental ekonomi Indonesia menurun. Akibatnya banyak investor asing yang menarik kembali dana yang semula mereka investasikan dan jika hal ini terjadi dalam skala besar dan dalam waktu singkat akan menimbulkan tekanan yang luar biasa terhadap mata uang domestik yang mengakibatkan depresiasi nilai tukar yang tajam (Hadad dkk, 2004). Hal ini menjelaskan bahwa risiko yang dihadapi perbankan dapat berpengaruh terhadap perekonomian di suatu Negara.

Risiko harus dikelola dengan baik untuk mendapatkan kualitas atau kinerja pengendalian risiko sesuai dengan peraturan Bank Indonesia sebagai Bank Sentral. Namun, manajemen perbankan cenderung kesulitan untuk mengembangkan strategi agar dapat mengurangi atau mengelola risiko perusahaan (Johnson, 2019). Dampak signifikan dari risiko perbankan dapat dilihat pada krisis keuangan yang terjadi secara global pada tahun 2008. Dana publik harus digunakan secara besar-besaran untuk menangani dan mengelola krisis serta mengurangi dampaknya (Lentner dkk, 2015). Sekali lagi, risiko perbankan menyebabkan kekhawatiran akan terjadinya efek bola salju (snowball effect) karena akan berdampak pada runtuhnya perusahaan lain yang berkoneksi bisnis dengan bank (Hadad, 2003). Begitu pentingnya dampak risiko ini sehingga perbankan memiliki urgensi untuk dapat memitigasi dan mencegah terjadinya risiko melalui strategi dan inovasi yang dilakukan.

Corporate Social Responsibility (CSR) dianggap merupakan salah satu strategi bagi Bank untuk meminimalisir dampak risiko. Penggabungan faktor lingkungan dan sosial ke dalam strategi manajemen risiko bank dapat tercapai jika menerapkan konsep pembangunan berkelanjutan (sustainability concept), yang di dalamnya termasuk penerapan CSR (Niturescu dan Cristea, 2020). Konsep keberlanjutan yang tercermin dalam tanggung jawab sosial dan lingkungan terbukti berdampak negatif terhadap risiko sektor perbankan (Scholts dan Klooster, 2019). Gangi et al (2019) dalam Neitzert dan Petras (2021) mengemukakan bahwa komitmen lingkungan dapat mengurangi risiko kebangkrutan bank. Namun, standar pengungkapan dan aktivitas CSR masih menjadi polemik tersendiri. Pelaksanaan dan pengungkapan CSR di sektor perbankan hanya didasarkan pada kebijakan dan peraturan pemerintah. CSR dan pengungkapannya dinilai sebatas pemenuhan kewajiban kontraktual yang dituangkan dalam laporan tahunan. Selama ini, manajemen bank dan pengawas perbankan belum secara eksplisit mengatur atau menunjukkan akuntabilitas untuk keberlanjutan. Padahal jika berlandaskan teori pemangku kepentingan (stakeholder theory), maka pihak-pihak yang berkepentingan inilah yang dapat memberikan dukungan bagi keberadaan dan keberlangsungan suatu organisasi (Harmoni, 2013). Widjaja & Yeremia (2008) berpendapat bahwa CSR merupakan bentuk kerjasama antara perusahaan dengan seluruh pemangku kepentingan baik yang terlibat langsung maupun tidak langsung dengan perusahaan untuk tetap menjamin eksistensi dan kelangsungan usaha (sustainability) perusahaan. Oleh karena itu dalam pengambilan keputusan perusahaan harus memperhatikan keuntungan pihak-pihak tersebut. Stakeholder dapat diidentifikasi sebagai karyawan, manajer, investor, debitur, kreditur, konsumen, masyarakat, pemerintah dan pihak lainnya.

Manajemen pemangku kepentingan dapat menjadi panduan bagi perusahaan untuk merumuskan strategi, kebijakan, dan program CSR (Solihin, 2008). Pemangku kepentingan dapat diidentifikasi sebagai karyawan, manajer, investor, debitur, kreditur, konsumen, masyarakat, pemerintah dan pihak lainnya. Meskipun pro dan kontra mengenai analisis biaya CSR dan manfaatnya bagi perusahaan masih diperdebatkan dan mendapatkan hasil yang berbeda dari para peneliti, manajemen tetap harus menjaga keseimbangan antara program CSR dan dampaknya terhadap profitabilitas perusahaan (Singh, Bakshi, dan Misra, 2015). Bank diminta untuk memberikan pembiayaan atau investasi hanya kepada perusahaan yang memiliki tingkat kepedulian yang tinggi terhadap ekonomi, sosial, dan regulasi. Apalagi, aset bank sebagian besar diperoleh dari produk simpanan masyarakat, tidak hanya dari pemegang saham. Thompson dan Cowton (2004) berpendapat bahwa bank sebenarnya tidak hanya harus memperhatikan dampak lingkungan dari operasinya saja, tetapi juga harus memperhatikan dampak jangka panjang dari investasi atau pinjaman yang mereka berikan kepada nasabah. Oleh karena itu Bank harus dapat memberikan lebih banyak umpan balik dan kontribusi di bidang sosial dan kemasyarakatan (We and Shen 2013 dalam Djalilov dkk 2015).

Penelitian-penelitian sebelumnya banyak yang berfokus untuk melihat pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan. CSR dikaitkan dengan profitabilitas yang diukur dengan Return on Asset (ROA), Return on Investment (ROI), Return on Equity (ROE). CSR dianggap dapat berpengaruh pada profitabilitas melalui penciptaan reputasi di tengah trend perubahan perilaku konsumen yang mengarah pada go green, peningkatan nilai perusahaan, optimalisasi penjualan dan pendapatan yang akan berdampak pada keuntungan perusahaan. Terintegrasinya aspek bisnis dan sosial yang selaras dengan tujuan dan strategi perusahaan diharapkan dapat mencapai kesejahteraan pemangku kepentingan (Pratiwi et al, 2020). Padahal di sektor perbankan itu sendiri, peran CSR juga dapat dilihat dari dampaknya terhadap risiko perusahaan. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, pada penelitian ini CSR akan dilihat pengaruhnya terhadap risiko perusahaan. Hal ini sangat penting karena CSR merupakan pilar bagi aktivitas perbankan yaitu sistem, organisasi, dan pelanggan yang pada akhirnya dapat memberikan nilai yang signifikan bagi perekonomian dan masyarakat secara keseluruhan (Nitescu dan Cristea, 2020). Semakin luas informasi yang disampaikan kepada pemangku kepentingan, semakin sedikit asimetri informasi perusahaan dan kepercayaan semakin meningkat. Kepercayaan tersebut ditunjukkan oleh pemangku kepentingan dengan menerima produk perusahaan sehingga akan meningkatkan keuntungan perusahaan (Saputra dan Saputra, 2020). Laba yang tinggi dapat mendukung ketersediaan modal bank yang pada akhirnya akan mengurangi risiko perbankan. Uadiale dan Fagbemi (2012) berpendapat bahwa reputasi yang baik akan memberikan dampak keuangan yang baik.

Berlandaskan teori pemangku kepentingan yang mengatakan bahwa pihak-pihak berkepentingan memegang peranan dalam pencapaian tujuan perusahaan sehingga harus dipenuhi kesejahteraannya. Hubungan yang baik dengan para pemangku kepentingan akan membuat bisnis yang baik pula secara keberlanjutan, membangun kepercayaan dan daya saing sehingga risiko perusahaan dapat diminimalisir. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah konsep keberlanjutan yaitu aspek lingkungan, keuangan dan sosial yang tercermin dalam pengungkapan CSR pada akhirnya dapat memitigasi risiko di sektor perbankan. Oleh karena itu judul penelitian ini adalah “Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Risiko Bank”. Profil risiko yang digunakan dalam penelitian ini adalah Capital Adequacy Ratio (CAR) yang akan menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana yang dapat digunakan sebagai cadangan. CAR adalah rasio kecukupan modal terhadap jumlah modal tertimbang berdasarkan risiko. Semakin tinggi CAR menunjukkan semakin baik kemampuan bank menanggung risiko dan pada akhirnya akan berdampak pada profitabilitas dan stabilitas perusahaan

KAJIAN PUSTAKA

Corporate Social Responsibility

CSR merupakan teori yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk memperoleh keuntungan sekaligus bertanggung jawab secara sosial untuk kesejahteraan masyarakat (Nehme, 2019). Empat kewajiban perusahaan berdasarkan teori CSR adalah: 1) tanggung jawab ekonomi untuk memperoleh keuntungan, 2) tanggung jawab hukum untuk mematuhi peraturan, 3) tanggung jawab etis sukarela terlepas dari kewajiban untuk mematuhi aturan dan peraturan.

Di Indonesia pelaksanaan CSR dapat dilihat dari dua perspektif; pelaksanaan sukarela (voluntary) dan wajib (mandatory). Pelaksanaan CSR sukarela merupakan praktik bisnis sukarela, artinya CSR lebih bersumber dari inisiatif perusahaan dan bukan merupakan kegiatan yang diwajibkan oleh perusahaan untuk dilakukan oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku di negara Republik Indonesia. Sedangkan pelaksanaan CSR wajib tercermin dalam platform pengungkapan tanggung jawab sosial yang didasarkan pada peraturan yang menyatakan bahwa perusahaan yang telah go public wajib membuat laporan keberlanjutan sesuai dengan amanat (Putri, 2016). Beberapa regulasi terkait program CSR di Indonesia: 1) UU No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, 2) UU No.13 Tahun 2003 tentang

Ketenagakerjaan, 3) UU No.8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen, 4) PP No. 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan PT, 5) Peraturan OJK No.1/POJK.07/2013 tentang Perlindungan Konsumen Sektor Jasa Keuangan, dan 6) Peraturan OJK No.51/POJK/03/2017 tentang Penerapan Kebijakan Berkelanjutan Pembiayaan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik.

Dampak lingkungan dan sosial dari perusahaan sektor keuangan dianggap tidak terlalu signifikan. Kegiatan yang berdampak langsung terhadap lingkungan meliputi penggunaan energi listrik, air dan penggunaan kertas serta sumber energi lainnya. Produk perbankan seperti tabungan, pinjaman, investasi dan jasa lainnya memang tidak berdampak langsung terhadap lingkungan tetapi bank juga harus berpartisipasi dalam upaya peningkatan kesadaran lingkungan dan sosial dengan menyediakan pembiayaan untuk proyek-proyek ramah lingkungan. Hal tersebut dilakukan untuk mengurangi dampak perubahan iklim dan krisis multidimensi sehingga bank terbebas dari risiko (Rahayu, 2019).

Berdasarkan model yang dijelaskan oleh Carroll (1991) khusus untuk sektor keuangan dalam industri perbankan, CSR dapat dibagi menjadi beberapa tingkatan:

- 1) Tanggung jawab ekonomi, yang melibatkan inovasi membuat produk baru, meningkatkan produk yang sudah ada dan membuat lini baru.
- 2) Tanggung jawab hukum, yaitu perlu untuk mematuhi peraturan dan undang-undang guna memitigasi risiko dan memastikan keamanan dan kepercayaan dalam sistem keuangan.
- 3) Tanggung jawab etis, yaitu norma dan etika yang dapat diartikan sebagai perilaku berdasarkan hati nurani dan harapan pemangku kepentingan, terutama pemangku kepentingan eksternal.
- 4) Tanggung jawab filantropis, yaitu kegiatan filantropi di sektor perbankan seharusnya tidak hanya terfokus pada kegiatan kerelawanan dan donasi melainkan semua pemangku kepentingan memiliki ekspektasi dari perusahaan yang penting untuk dipenuhi oleh bank.

Industri perbankan sebenarnya merupakan industri yang penuh dengan risiko, terutama karena melibatkan dana masyarakat yang kemudian disalurkan ke berbagai investasi seperti; pemberian kredit, perdagangan surat berharga dan investasi lainnya (Sintha, 2016). Terdapat berbagai macam jenis risiko berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 18 Tahun 2016, antara lain; risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko kepatuhan, risiko hukum, risiko reputasi dan risiko strategis. Risiko tersebut biasanya diperhitungkan dalam rasio keuangan yang menunjukkan kinerja yang dicapai manajemen dalam mengelola suatu bank.

Risiko Bank

Risiko merupakan salah satu aspek dalam menilai kondisi keuangan suatu bank (Hazmi dan Indrawan, 2019). Penilaian faktor profil risiko merupakan evaluasi terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam kegiatan operasional bank. Sebagai upaya meminimalisasi risiko, perbankan harus menyusun strategi dan inovasi yang harus dipertimbangkan baik dari sisi internal maupun eksternal. Semakin stabil kondisi suatu bank maka semakin baik perusahaan tersebut dalam menghadapi risiko. Dari fungsi bank sebagai penghimpun dana, jumlah dan komposisi simpanan nasabah dalam sistem perbankan berpengaruh besar terhadap stabilitas industri perbankan (Hadad et al 2003). Bank yang banyak memperoleh dana dari simpanan nasabahnya, berarti memiliki ketercukupan modal untuk menyalurkannya dalam bentuk pemberian kredit dan investasi. Sebaliknya, Bank yang sedikit modalnya cenderung berisiko secara finansial dimasa depan karena keterbatasan dana untuk beroperasi dan berekspansi. Sehingga rasio kecukupan modal atau yang lebih dikenal dengan Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan faktor risiko yang signifikan dalam suatu Bank.

Capital Adequacy Ratio (CAR) dirumuskan dengan menambahkan aset tertimbang menurut risiko ke dalam modal I (tier I) dan modal II (tier II). Modal I atau modal inti terdiri dari modal disetor, cadangan umum, tambahan modal disetor, cadangan tujuan dan distribusi. Sedangkan modal II atau modal

pelengkap terdiri dari cadangan revaluasi aset, cadangan aset rahasia, modal kuasi, dan pinjaman subordinasi. Penelitian ini menggunakan rasio kecukupan modal sebagai proksi untuk mengukur risiko bank karena dapat menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan modal untuk menampung risiko kehilangan dana sebagai dampak dari operasional dan pertumbuhan bisnisnya (Iskandar, 2020). Adapun risiko bank berdasarkan dibagi menjadi beberapa kriteria, antara lain:

Tabel 1. Kriteria Penilaian CAR

Tingkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat sehat	CAR > 12 %
2	Sehat	9% < CAR > 12%
3	Cukup sehat	8% < CAR > 9%
4	Kurang sehat	6% < CAR > 8%
5	Tidak sehat	CAR < 6%

Source: Bank for International Settlement (BIS)

Kewajiban bank untuk memelihara CAR berdasarkan kriteria yang ditetapkan oleh Bank for International Settlements (BIS) adalah sebesar 8% (Almunawwaroh & Marlina, 2018). Dari kriteria tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin besar rasio CAR maka semakin baik permodalan suatu bank. Rasio CAR yang terkategori sehat dapat menjaga stabilitas keuangan perbankan, melindungi nasabah dan mengurangi risiko yang dihadapi.

Pengembangan Hipotesis

Hunjra dkk (2020) mengatakan bahwa jika manajemen menanggapi dan merespon positif terhadap harapan pemangku kepentingan perusahaan dan berfokus pada peningkatan hubungan dengan penyandang dana, pelanggan dan pemasok, maka praktek CSR tidak hanya membantu meningkatkan citra perusahaan, tetapi juga mengurangi risiko perbankan. Berdasarkan teori CSR, dengan mempertimbangkan kesejahteraan sosial masyarakat, aspek lingkungan dan kemanusiaan dapat memberikan keuntungan finansial bagi perusahaan. Permodalan di sektor perbankan sangat dipengaruhi oleh para pemangku kepentingannya, terutama nasabah. Seperti yang diungkapkan Djalilov (2015) bahwa CSR dapat memberikan citra positif bagi nasabah agar tertarik menggunakan produk perbankan (menyimpan dana dan menggunakan kredit) dan mempertahankan loyalitas yang pada akhirnya akan menguntungkan perusahaan. Simpanan nasabah secara langsung menjadi modal bagi perbankan yang wajib dipertanggungjawabkan, digunakan atau diinvestasikan secara optimal dalam memperoleh keuntungan. Keuntungan perusahaan atau profitabilitas dapat menjamin stabilitas keuangan sektor perbankan karena cadangan laba ditahan yang tinggi berpengaruh terhadap ketercukupan modal untuk operasional perbankan. Sehingga, semakin banyak nasabah yang memberikan kepercayaan untuk melakukan penyetoran bank, semakin banyak keuntungan dan perolehan modal bank yang cukup. Kecukupan modal pada suatu bank dapat mengurangi dampak kerugian bank (Saputra, dkk 2020). Setiawan dan Muchtar (2021) berpendapat bahwa jika rasio kecukupan modal suatu bank dikategorikan sebagai bank yang 'sehat', maka hal ini dapat menunjukkan bahwa bank tersebut berada pada posisi yang baik dan kuat dalam hal pendanaan internal dan juga untuk mencegah risiko.

H1: Corporate Social Responsibility berpengaruh terhadap Risiko Bank

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Data dalam penelitian diperoleh dari Laporan Tahunan yang diterbitkan oleh bank. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terdiri dari 46 perusahaan. Sampel ditentukan dengan metode purposive sampling dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria Sampel

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1	Seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2020	46
2	Perusahaan yang tidak memiliki Laporan Tahunan lengkap	(1)
	Total sampel	45
	Total Observai (2 tahun x 45 perusahaan perbankan)	90

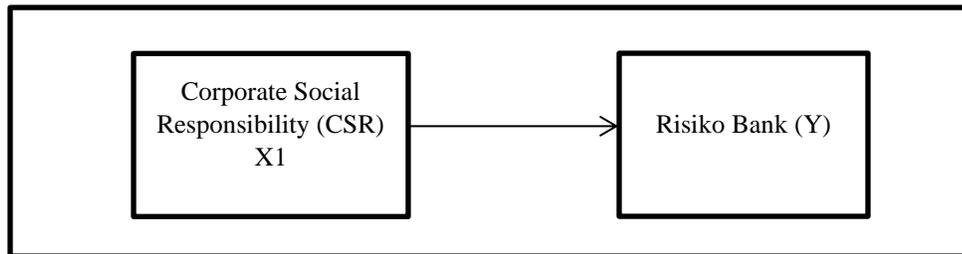
Sumber: Data Diolah

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah risiko bank yang diproksikan dengan Capial Adequacy Ratio (CAR). Alasan pemilihan CAR sebagai alat ukur untuk menilai risiko dikarenakan rasio ini dapat menunjukkan tingkat keamanan keuangan perbankan, rasio kredit, dan ketersediaan modal (Iskandar, 2020). Rumus kecukupan modal dapat ditulis sebagai berikut:

$$CAR = \frac{tier\ 1 + tier\ 2}{risk\ weighted\ asset} \dots\dots\dots (1)$$

Variabel independen dalam penelitian ini adalah Corporate Social Responsibility (CSR) dengan menggunakan item pengukuran berdasarkan GRI G-4. Pedoman pelaporan keberlanjutan GRI menjadi standar yang telah digunakan secara global oleh perusahaan di seluruh dunia sebagai penetapan tujuan, pengukuran kinerja, dan pengelolaan perubahan untuk keberlanjutan operasi perusahaan. Standar GRI adalah praktik terbaik global untuk melaporkan dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial secara publik. Pelaporan keberlanjutan yang dikembangkan berdasarkan Standar GRI memberikan informasi tentang kontribusi positif atau negatif organisasi terhadap pembangunan berkelanjutan. Luas pengungkapan CSR yang dihitung dan dianalisis menggunakan standar pengungkapan GRI G-4 terdiri dari 3 (tiga) aspek yaitu; ekonomi, lingkungan dan sosial. Terdapat 91 (sembilan puluh satu) item pengukuran berdasarkan indikator GRI G4; 9 indikator kinerja ekonomi, 34 indikator kinerja lingkungan, 16 indikator kinerja praktik ketenagakerjaan, 12 indikator kinerja hak asasi manusia, 11 indikator kinerja tanggung jawab sosial dan 9 indikator kinerja produk.

Data dalam penelitian ini uji dan analisis hipotesis digunakan dengan menggunakan metode regresi sederhana dengan model penelitian dan persamaan sebagai berikut:



Gambar 1. Model Penelitian

HASIL ANALISA DAN PEMBAHASAN

Pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat nilai signifikansi variabel independen berupa CSR terhadap variabel independen yaitu CAR. Hasil uji analisis regresi sederhana dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 3. Koefisien Regresi dan Nilai Signifikansi

Variable	Coefficient	Sig
CSR	-195	0,065

Sumber: Data diolah

Hasil analisis regresi dari pengaruh variabel CSR terhadap risiko perusahaan yang diukur dengan CAR menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,065. Ini berarti p-value lebih dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap risiko bank. Koefisien regresi dalam penelitian ini bernilai negatif -195. Penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis yang menyatakan bahwa Corporate Social Responsibility (CSR) tidak berpengaruh signifikan terhadap risiko bank yang diprosikan dengan Capital Adequacy Ratio (CAR).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh terhadap risiko perusahaan. Chollet dan Sandwidi (2018) berpendapat bahwa tanggung jawab sosial perusahaan yang lebih baik atau pengungkapan yang lebih luas oleh perusahaan akan mengurangi risiko bank. Berdasarkan kecenderungan perubahan perilaku konsumen yang mengutamakan produk dari perusahaan yang peduli lingkungan dan masalah sosial, beberapa peneliti berpendapat bahwa CSR dapat membangun citra perusahaan yang baik dan pada akhirnya dapat meningkatkan penjualan yang berdampak pada profitabilitas, stabilitas keuangan dan penurunan risiko.

Namun, manfaat CSR sendiri sebenarnya masih diperdebatkan di kalangan para peneliti. Hasil penelitian ini sejalan dengan Rakhmat dan Larasati (2021) yang berdasarkan hasil analisis data menyimpulkan bahwa CSR dan tata kelola yang diterapkan bank tidak akan mempengaruhi risiko bank. Dai et al (2019) menyatakan bahwa terdapat hubungan non linier antara praktik CSR dengan risiko jatuhnya harga saham. Hal ini dikarenakan manfaat CSR mungkin tidak diperoleh pada situasi saat ini, melainkan pada masa yang akan datang (Putri, 2016). Sebagai upaya untuk mencapai profitabilitas yang tinggi, bank juga harus menerapkan prinsip kehati-hatian dan terus melakukan strategi inovatif dalam produk dan layanannya kepada nasabah (Ekadjaja et al, 2020).

Jamali dan Karam (2016) mengidentifikasi bahwa ada perbedaan dalam bagaimana CSR dijelaskan dan dipraktikkan di negara berkembang. Di Indonesia, masih banyak perusahaan yang melakukan aktivitas sebatas memenuhi kewajiban namun tidak memahami pentingnya memenuhi kebutuhan nyata masyarakat melalui implementasi CSR yang tepat (Nayenggita, 2019). Selain itu, sektor Perbankan cenderung tidak responsif terhadap CSR (Lentner, dkk 2015). Meskipun berdasarkan teori stakeholder mengatakan bahwa pemangku kepentingan perbankan dapat mempengaruhi stabilitas perusahaan, namun Freeman dkk (2010) menjelaskan bahwa teori ini tidak dapat disimpulkan secara pasti karena pada dasarnya kita harus dapat melihat inovasi dan penciptaan proses bisnis, melihat prioritas dan menciptakan nilai bagi stakeholder.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap risiko bank. Dengan kata lain, luas atau tidaknya pengungkapan CSR di sektor perbankan tidak akan terlalu berpengaruh pada besarnya jumlah dana yang disimpan oleh nasabah dalam suatu bank (risiko kecukupan modal). Penelitian ini tidak sejalan dengan temuan Hunjra dkk (2020) dan Chollet & Sandwidi (2018) yang menyatakan bahwa negara berkembang yang saat ini menghadapi kondisi ekonomi yang tidak stabil disarankan untuk lebih berkontribusi secara sosial untuk mengurangi risiko saham dan menstabilkan pasar modal. Hal ini dapat saja terjadi dikarenakan perusahaan perbankan di Indonesia yang menjalankan kegiatan CSR tidak benar-benar mengerti esensi kebutuhan stakeholder. Kegiatan CSR hanya dianggap sebagai rutinitas perusahaan yang wajib (mandatory) dilaporkan dalam laporan tahunan.

Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan antara lain yaitu variabel yang digunakan dalam penelitian dibatasi untuk mengetahui pengaruh rasio kecukupan modal. Penelitian selanjutnya

diharapkan dapat menemukan proksi CSR yang lebih tepat digunakan di negara berkembang seperti Indonesia. Dalam penelitian ini, faktor risiko yang digunakan juga terbatas pada ketersediaan modal yang diukur dengan CAR. Masih banyak risiko lain yang dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya seperti risiko harga saham, risiko kredit, dan sebagainya. Sektor perbankan dalam penelitian ini juga tidak dibedakan menjadi bank milik negara atau swasta, konvensional atau syariah, dan kriteria-kriteria lainnya. Penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat menemukan faktor lain yang dapat mengurangi risiko perbankan mengingat pentingnya peranan perbankan dalam perekonomian suatu negara.

DAFTAR PUSTAKA

- Almunawwaroh, M., & Marlina, R. (2018). Pengaruh CAR, NPF dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*. Vol 2 No.1, pp 1-17. <https://doi.org/10.29313/amwaluna.v2i1.3156>
- Brin and Nehme. (2019). Corporate Social Responsibility Analysis of Theories and Models. *EUREKA: Social and Humanities*, 5.
- Carroll, A. B. (1991): The Pyramid of Corporate social Responsibility: toward the Moral Management of Organizational stakeholders. *Business Horizons*, July–August
- Chollet, P., & Sandwidi, B.W. (2018) CSR Engagement and Financial Risk : A Virtuous Circle? International Evidence. *Global Finance Journal*, Vol. 38.
- Dai, Jingwen, Chao Lu, and Jipeng Qi. 2019. Corporate social responsibility disclosure and stock price crash risk: Evidence from China. *Sustainability* 11: 448
- Djalilov, Khursid et al. (2015). Corporate Social Responsibility And Bank Performance in Transition Countries. *Corporate Ownership and Control*. Vol.13, Issue 1, 2015.
- Ekadjaja, Margarita., Siswanto H.P., Ekadjaja., A., Rorlen R. (2020). The Effect of Capital Adequacy, Credit Risk, and Liquidity Risk on Bank's Financial Distress in Indonesia. Proceedings of the Ninth International Conference on Entrepreneurship and Business Management (ICEBM 2020).
- G. Widjaja & YA Pratama. (2008). Risiko Hukum dan Bisnis Perusahaan Tanpa CSR. Jakarta: Forum Sahabat.
- Jamali, D., Karam, C. (2016). Corporate Social Responsibility in Developing Countries as an Emerging Field of Study. *International Journal of Management Reviews*, 20 (1), 32–61. doi: <https://doi.org/10.1111/ijmr.12112>
- Hadad Muliawan D. ; Santoso Wimboh; Sarwedi, Model Prediksi Kepailitan Bank Umum Di Indonesia, Direktorat Penelitian dan Pengaturan Perbankan , Juni 2004
- Harmoni, A. (2013). Stakeholder-Based Analysis of Sustainability Report: A Case Study on Mining Companies in Indonesia. *International Conference on Eurasian Economies 2013*, 40, 204–210. <https://doi.org/10.36880/c04.00704>
- Hasmi, Shadrina and Vembrianto Indrawan. (2019) Risiko Bank dan Disiplin Pasar:-Studi pada Bank Umum Milik Negara dan Bank Umum Swasta Nasional. *Jurnal UMKM Dewantara*. Vol.2 No.1, Juli 2019.
- Hunjra, Ahmed Imran, Rashid Mehmood, and Tahar Tayachi. (2020). How Do Corporate Social Responsibility and Corporate Governance Affect Stock Price Crash Risk?. *Journal of Risk and Financial Management*. February, 2020.
- Iskandar, Yusuf. 2020. The Influence of Capital Adequacy Ratio, Loan-To-Deposit Ratio, and Net

- Interest Margin on Stock Return at Commercial Banks in Indonesia. *Journal of Applied Management (JAM)*. Vol 18, No.3, September 2020.
- Johnson, Victor. (2019). *Strategis to Reduce Risk Associated with Corporate Social Responsibility Lending*. MHA American Intercontinental University.
- Lentner, Csaba.,Krisztina, S., Tibor T. (2015). Corporate Social Responsibility in the Banking Sector. *Public Finance Quarterly*. pp 95-105.
- Nayenggita, et all. (2019). Praktik Corporate Social Responsibility (CSR) di Indonesia. *Jurnal Pekerjaan Sosial*. Vol.2, No.1. pp 61-66. Juli 2019.
- Neitzert, Florian and Matthias Petras. 2022. Corporate Social Responsibility and Bank Risk. *Journal of Business Economics*. 2022
- Nitescu, Dan-Costin and Maria Alexandra Cristea. (2020). Environmental, Social and Governance Risks - New Challenges For The Banking Business Sustainability. *Amfiteatru Economic*, 22(55).
- Paragina, Agnessa Britannia and Farah Margaretha Leon.(2020). Pengaruh CSR dan Corporate Governance Terhadap Risiko Harga Saham Pada Perbankan di Indonesia.
- Parmar, Bidhan L.; Freeman, R. Edward; Harrison, Jeffrey S.; and al., et, "Stakeholder Theory: The State of the Art" (2010). Management Faculty Publications. 99. <https://scholarship.richmond.edu/management-faculty-publications/99>
- Putri, Weny. (2016). [Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Ukuran Perusahaan, Resiko, dan Pengungkapan Media Sebagai Variabel Pengendali Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014](#). *Jurnal Tesis Universitas Sriwijaya*.
- Probowati, L., & Nabhan, F. (2021). The Role Of Capital Adequacy Ratio (Car) In Controlling Liquidity Risk And Credit Risk, So About Profitability Improvements. *IHTIYATH : Jurnal Manajemen Keuangan Syariah*, 5(2). <https://doi.org/10.32505/ihtiyath.v5i2.3456>
- Rahayu, Norra Isnasia, (2019). Analisis Konten dan Komparatif *Sustainability Report* Perbankan Berdasarkan GRI G4. *Jurnal Akuntansi & Ekonomika*. Vol.9, No.1 Juni 2019.
- Rakhmat, Adrianna Syariefur and Devi Larasati. (2020). Pengaruh CSR dan Tata Kelola Terhadap Risiko Bank Berdasarkan Beta Saham. *IKRAITH-EKONOMIKA*. Vol.4 No.3, November 2021.
- Setiawan Abdurrahman and Susy Muchtar. (2021). Factor Affcting the Capital Adequacy Ratio of Banks Listed in Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Ekonomi*. Vol.26 No.1 Maret 202.
- Scholtens, Bert and Sophie van't Klooster. (2019). Sustainability and bank risk. *Palgrave Communications*. 2019.
- Saputra, Agung dan Asep. R.P.S, 2020. Pengaruh Manajemen Risiko dan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Jurnal Public Policy*. Vol.6, No.1. 2020.
- Saputra, Andika Ardianto.,Najmudin.,Shareri.,I. (2020). The Effect of Credit Risk, Liquidty Risk and Capital Adequacy on Bank Stability. *International Sustainable Competitiveness Advantage* 2020.
- Thompson, P. – Cowton, C. J. (2004). Bringing the environment into Bank Lending: implications for environmental Reporting. *he British Accounting Review*. 36, pp. 197–218

Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas;

Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan;

Undang-Undang No. 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen;

Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas; dan

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 1/POJK.07/2013 tentang Perlindungan Konsumen Sektor Jasa Keuangan;

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik.

<https://www.idxchannel.com/market-news/simak-ini-penyebab-saham-perbankan-turun-meski-kinerja-bagus/2>

<https://finansial.bisnis.com/read/20220509/90/1531193/kinerja-bagus-tapi-saham-bank-turun-ini-penyebabnya>

<https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/ikhtisar-perbankan/Pages/Lembaga-Perbankan.aspx#:~:text=Funcsi%20utama%20perbankan%20Indonesia%20adalah,peningkatan%20taraf%20hidup%20rakyat%20banyak.>

<https://accounting.binus.ac.id/2021/07/13/stakeholder-theory-dan-hubungannya-dengan-sustainability-report/>

<https://www.bi.go.id/id/publikasi/kajian/Documents/9bbdb45af724465e87209f5f58f1b10aIndikatorawalKrisisPerbankan.pdf>.